

ABSTRAK

Frisca Ainnun Fadhilah, 1188030074, 2025, Instagram Sebagai Ruang Tindakan Sosial Siswa Sekolah Islam: Makna, Tipe Tindakan, Dan Peran Institusi Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Plus Assalaam Bandung).

Penggunaan Instagram di lingkungan sekolah, seperti di SMA Plus Assalaam Bandung, tidak hanya sebatas sarana media sosial bagi siswa, melainkan telah terintegrasi dalam aktivitas akademik dan nonakademik. Keterlibatan siswa dalam mengelola akun resmi sekolah, mengikuti ekstrakurikuler Broadcast, hingga menyelesaikan tugas berbasis unggahan Instagram memperlihatkan interaksi antara preferensi individu dan kebijakan lembaga. Fenomena ini menunjukkan bahwa tindakan siswa di Instagram merupakan hasil konstruksi makna secara individu yang sekaligus dibatasi dan diarahkan oleh struktur sosial di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna dan tipe tindakan sosial siswa kelas XI dalam menggunakan Instagram, menjelaskan peran sekolah, keluarga, dan teman sebaya sebagai pendorong dan pembatas tindakan, serta menganalisis konsekuensi tindakan tersebut bagi relasi sosial siswa, dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif. Informan siswa berjumlah tujuh orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah dan pembimbing ekstrakurikuler *Broadcast*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi, dianalisis dengan model Miles dan Huberman, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memaknai Instagram terutama sebagai alat untuk belajar, memperluas relasi, mendokumentasikan momen, dan berkomunikasi. Tindakan rasional instrumental muncul pada seluruh informan dan tindakan afektif pada sebagian besar informan, sedangkan tindakan rasional nilai dan tradisional muncul pada sebagian kecil informan. Seluruh informan menunjukkan lebih dari satu tipe tindakan sehingga tindakan mereka merupakan percampuran tipe. Sekolah berperan sebagai institusi yang melembagakan penggunaan Instagram melalui tugas yang harus diunggah, pengelolaan akun sekolah, serta akun kelas dan angkatan yang diwariskan, sementara teman sebaya dan norma digital mendorong keterlibatan sekaligus menimbulkan tekanan untuk menyesuaikan diri. Konsekuensinya bagi relasi sosial bersifat ganda: Instagram mempererat dan memperluas pertemanan, tetapi juga menimbulkan perasaan minder, komentar yang mengganggu, dan pergeseran perhatian dalam pertemuan langsung. Nilai keislaman hadir terutama sebagai kesopanan dan batas pribadi siswa. Temuan ini terbatas pada satu sekolah dan tujuh informan.

Kata kunci: Instagram, tindakan sosial, Max Weber, siswa sekolah Islam, institusi sekolah